



Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Studi Kasus Lingkup Desa Fadorolauru Kecamatan Hiliduho)

Winda Junte Mendrofa^{1*}, Daria Darmawati Gea², Hendrikus Otniel Nasozaro Harefa³

¹⁻³Universitas Nias, Indonesia

Email: windamendrofa45@gmail.com¹, geadaria2@gmail.com²

Alamat: Jalan Yos Sudarso No. 118/E-S, Ombolata Ulu, Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Indonesia

Korespondensi penulis: windamendrofa45@gmail.com*

Abstract. *In this case, juvenile delinquency is a social problem and of course has a negative impact, especially on the development of today's young generation. This study refers to juvenile delinquency that occurs especially in rural areas, the case study is precisely in Fadorolau village. This study aims to determine the forms of juvenile delinquency that occur in Fadorolau village and to find out and explore information on what efforts or attempts are made by the community, especially in government, state security and education in overcoming juvenile delinquency and alleviating the impact of juvenile delinquency, especially for young people. For this reason, the method used in the study is a qualitative approach by collecting data through observation, in-depth interviews and documentation to several individuals starting from government, state security and education and also exploring information from teenagers around the village. The conclusion in overcoming juvenile delinquency requires an integrated approach and of course will continue to be sustainable by involving all elements of society.*

Keywords: *Community, Government, Juvenile delinquency, Prevention, Security.*

Abstrak. Dalam hal ini kenakalan remaja berupa suatu permasalahan sosial dan tentunya berdampak negatif khususnya bagi perkembangan generasi muda saat ini. Penelitian ini merujuk pada kenakalan remaja yang terjadi khususnya di pedesaan study kasusnya tepatnya di desa Fadorolau, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di desa Fadorolau serta mengetahui dan menggali informasi apa yang menjadi usaha atau upaya yang dilakukan masyarakat khususnya dalam pemerintahan, keamanan negara serta pendidikan dalam menanggulangi kenakalan remaja dan meringankan dampak kenakalan remaja khususnya bagi kalangan muda. Untuk itu metode yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi kepada beberapa oknum mulai dari pemerintahan, keamanan Negara serta pendidikan dan juga menggali informasi dari remaja-remaja di sekitar desa. Kesimpulannya dalam penanggulangan kenakalan remaja memerlukan pendekatan terpadu dan tentunya akan terus berkelanjutan dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat.

Kata kunci: Masyarakat, Pemerintah, Kenakalan Remaja, Penanggulangan, Keamanan.

1. LATAR BELAKANG

Jika kita analisis pada masa remaja ini merupakan fase berupa transisi untuk pengembangan individu mulai dari masa anak-anaknya hingga menuju masa dewasanya. Secara garis besar pada fase ini remaja dapat dikatakan sebagai pribadi yang cenderung sering mengalami gejolaknya emosional mengapa terjadi hal demikian karena munculnya. Fenomena sosial dinamika berupa kenakalan remaja baik dalam hubungan pertemanan maupun pendekatan yang terjadi antar lawan jenis yang berpotensi meningkatkan suatu hubungan romantis ataupun sebaliknya. Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri untuk menentukan jalan kehidupannya. Remaja dapat dikatakan sebagai masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa.

Secara penelitian di desa Fadorolauru kecamatan Hiliduho Kabupaten Nias Para remaja cenderung melakukan berupa kenakalan antara kelompok yang awalnya hanya sebagai permainan biasa hingga menuju pada hal serius. kecenderungan ini terjadi dikarenakan karena faktor lingkungan sehingga dapat menimbulkan dampak negatif, beberapa dampak yang di khawatirkan khususnya pada remaja di desa di lihat dari pergaulan bebas penyalahgunaan media sosial hingga meningkatnya revisiku pernikahan dini serta kesehatan reproduksi yang menimbulkan penyakit-penyakit tertentu namun masih minim terjadi di desa Fadorolauru Secara garis besar penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam tentang kondisi kenakalan remaja atau situasi remaja pada fase saat ini.

Di desa dengan kenakalan remaja serta tindakan yang dapat dilakukan dipandang dari berbagai aspek dalam upaya penanggulangannya, sehingga penulis mengharapkan agar penelitian ini menjadi dasar bagi perumusan kebijakan dan pada tokoh pembinaan remaja yang lebih efektif di lingkup desa khususnya tempat penelitian penulisan desa

2. KAJIAN TEORITIS

Kenakalan remaja (juvenile delinquency) merujuk pada perilaku menyimpang dari norma sosial yang dilakukan oleh individu yang berada pada masa remaja, yaitu usia antara 13–18 tahun.

Beberapa ahli mendefinisikan kenakalan remaja ini sebagai berikut:

- Kartono, ilmuwan sosiologi “Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah juvenile delinquency merupakan gejala patologis social pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang”
- Santrock "Kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal."
- Willis (2012:90) berpendapat “kenakalan remaja ialah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma - norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri”.

Menurut Soerjono Soekanto (2012), kenakalan remaja merupakan bentuk perilaku sosial yang tidak sesuai dengan norma hukum atau sosial yang berlaku, dan seringkali melibatkan pelanggaran hukum. Bentuk kenakalan ini dapat berupa tawuran, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, dan tindakan kriminal lainnya.

Kenakalan remaja tidak tertutup kemungkinan semua tempat terdapat hal demikian karena merupakan suatu fenomena wajar Bagi kalangan remaja karena perubahan sifat transisi dari anak-anak remaja dan disebabkan karena banyak aspek yang mempengaruhinya mulai dari lingkungan pergaulan keluarga dan lingkungan aktivitas setiap remaja kenakalan remaja dapat kita lihat di berbagai tempat dilihat dari tingkat keparahan kenakalan remaja tersebut berlanjut atau tidak ada istilahnya pemberhentian karena regenerasi dari remaja remaja kanak-kanak kenakalan remaja ini harus perlu ditinjau dari berbagai hal karena jika dibiarkan akan memberikan dampak dengan hingga berat berakibat fatal.

Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Menurut Santrock (2010), terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan kenakalan remaja, yaitu:

- Faktor keluarga, seperti kurangnya perhatian orang tua, pola asuh otoriter atau permisif, serta konflik dalam keluarga, faktor ini berpengaruh paling penting karena hampir seluruh waktu yang dimiliki oleh seorang remaja dihabiskan di dalam keluarga sehingga jikalau ada permasalahan di dalam keluarga akan berdampak bagi remaja tersebut terutama dalam menentukan Bagaimana sifat dasar dari remaja tersebut karena Bagaimana sih pada remaja demikian juga sifat keluarga Bagaimana sifat anak di dalam keluarga demikian pula sifat orang tuanya di dalam keluarga.
- Faktor lingkungan sosial, seperti pengaruh teman sebaya, lingkungan masyarakat yang permisif terhadap pelanggaran norma. Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja selanjutnya adalah faktor lingkungan yaitu tempat pergaulan remaja tersebut baik dalam teman sebaya masyarakat maupun organisasi-organisasi yang ikut bersosialisasi oleh remaja tersebut.
- Faktor ekonomi, seperti kemiskinan dan kurangnya akses terhadap pendidikan atau kegiatan positif. Faktor ekonomi menentukan pengaruh akan tingkah laku remaja mungkin karena kesenjangan ekonomi dan sifat dasar orang remaja yang menginginkan suatu hal dengan segala cara sehingga dapat menimbulkan kenakalan remaja dari ringan hingga ke fatal.
- Faktor individu, seperti kurangnya kontrol diri, krisis identitas, atau gangguan emosi. Faktor individu ini adalah faktor internal seorang remaja dilihat dari psikologi seorang remaja yang dipengaruhi oleh beberapa aspek yang menjadi bawaan remaja tersebut.

Dampak Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja berdampak negatif tidak hanya pada remaja itu sendiri, tetapi juga pada keluarga dan masyarakat. Dampaknya meliputi kerusakan moral, terganggunya proses pendidikan, meningkatnya angka kriminalitas, dan melemahnya nilai-nilai sosial dalam komunitas (Kartono, 2009).

Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja

Upaya penanggulangan kenakalan remaja harus melibatkan berbagai pihak, antara lain:

- Keluarga sebagai unit sosial pertama yang memberikan pendidikan moral dan pengawasan.
- Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang membentuk karakter dan perilaku.
- Masyarakat yang menyediakan lingkungan sosial yang sehat dan mendukung perkembangan positif remaja.
- Pemerintah dan lembaga sosial melalui program pembinaan, penyuluhan, dan kegiatan positif seperti pelatihan keterampilan (Hurlock, 2003).

Dalam konteks lokal seperti di Desa Fadorolauru, penanggulangan kenakalan remaja perlu disesuaikan dengan nilai-nilai budaya, struktur sosial masyarakat setempat, serta potensi kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai pendekatan pencegahan dan rehabilitasi.

Apabila terdapat tabel dan gambar, judul tabel ditulis di atas tabel sedangkan judul gambar ditulis di bawah gambar. Setiap gambar dan tabel memiliki nomor urut dimulai dari nomor 1 (satu). Rujukan atau kutipan suatu referensi di dalam naskah dilakukan dengan menyebutkan nama penulis dan tahun yang diapit tanda kurung. Contoh: (Siho, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam mengenai bentuk kenakalan remaja yang terjadi di Desa Fadorolauru serta upaya yang telah dilakukan oleh berbagai pihak dalam menanggulangnya. Dalam kelengkapan Penelitian ini kami memuatkan Proses penelitian yakni;

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Fadorolauru, Kecamatan Hiliduho, Kabupaten Nias, selama bulan [sesuaikan: misalnya, Maret–Mei 2025].

b. Informasi Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan terdiri dari:

- Remaja yang terlibat dalam kenakalan remaja (subjek utama)
 - Orang tua/wali remaja
 - Tokoh masyarakat
 - Perangkat desa (kepala desa, kepala dusun)
 - Bhabinkamtibmas atau aparat keamanan setempat
- c. Teknik Pengumpulan Data
- Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi:
- Wawancara mendalam (in-depth interview): dilakukan terhadap informan untuk menggali informasi mengenai bentuk kenakalan remaja dan upaya penanggulangannya.
 - Observasi langsung: peneliti mengamati situasi sosial di lingkungan desa, khususnya yang berkaitan dengan interaksi sosial remaja.
 - Dokumentasi: pengumpulan data dari dokumen-dokumen desa, catatan kegiatan remaja, laporan kepolisian (jika tersedia), dan dokumen pendukung lainnya.
- d. Teknik Analisis Data
- Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu melalui tiga tahap:
1. Reduksi data: menyortir dan merangkum data penting dari hasil wawancara dan observasi.
 2. Penyajian data: menyusun data dalam bentuk naratif, tabel, atau matriks untuk mempermudah pemahaman.
 3. Penarikan kesimpulan: membuat interpretasi terhadap data untuk menjawab rumusan masalah.
- e. Keabsahan Data
- Untuk memastikan validitas data, digunakan teknik:
- Triangulasi sumber: membandingkan data dari berbagai informan.
 - Triangulasi metode: membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
 - Member check: meminta kembali konfirmasi dari informan atas hasil wawancara yang telah ditulis oleh peneliti.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merujuk pada praktek upaya penanggulangan kenakalan remaja serta dampak dari upaya yang telah dilakukan dalam menangani kenakalan remaja dan bagaimana peran masyarakat serta oknum-oknum tertentu yang mengambil bagian dalam

membantu penanggulangan kenakalan remaja khususnya di lingkup desa Fadorolauru kecamatan Hiliduho kabupaten Nias.

Setelah melakukan penelitian dengan metode penelitian sedemikian rupa kami menuangkan hasil sekian didapatkan dari data-datang wawancara dari beberapa oknum beberapa teman yang menarik di penelitian ini ialah :

Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Proses Penelitian Penulis Dalam menggali upaya yang telah di realisasikan terhadap tindak Kenakalan Remaja Khususnya Di Lingkup Desa Fadorolauru Kecamatan Hiliduho Berdasarkan Hasil Wawancara dari beberapa Narasumber di desa Fadorolauru, Mulai dari Ibu Erika Mendrofa (Orang Tua Remaja), Ibu Diterima Mendrofa(Perangkat Desa) dan Bapak Belizato Mendrofa (Aparat Keamanan setempat serta Kenny Genius Zendrato,chiko Mendrofa, Ailen Florence Mendrofa (Remaja Setempat) dan beberapa Remaja lainnya

Penulis menggali informasi salah satunya yang menjadi pemicu atau faktor yang memunculkan adanya kenakalan Remaja yaitu :

- 1) Kurangnya Nasehat atau bimbingan dari orang terdekat remaja yakni keluarga, memunculkan kenakalan-kenakalan tertentu dilakukan oleh remaja
- 2) Masih lemahnya sanksi Hukum, Untuk memberikan efek jera kepada remaja dikarenakan mempertimbangkan banyak Hal
- 3) Sebagian orang tua maupun masyarakat menganggap kenakalan remaja ini adalah hal yang lumrah dan sepele, tanpa memerhatikan dampak seterusnya
- 4) Sifat remaja yang ingin Tahu menahu hal hal baru, dan pengaruh dari lingkungan pergaulan.
- 5) Kurangnya edukasi dalam pendidikan remaja.

Pandangan Terhadap Kenakalan Remaja

Remaja adalah orang-orang yang masuk pada tahap setelah kanak-kanak dan sebelum dewasa, melakukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai biasanya mereka-mereka ini masih dalam masalah labil-labilnya dan butuh pengawasan ketat dari para orang tua (jawab Salah satu narasumber) kenakalan remaja adalah tindakan yang dilakukan oleh orang-orang yang mulai dari umur 10 sampai 17 tahun.

Di desa padalaru Kecamatan Lido rata-rata masyarakat memandang kenakalan remaja ini sebagai hal biasa atau sudah lumrah terjadi bukan sesuatu hal yang besar dan baru ditanggapi dengan serius jika sudah memberikan dampak yang berpengaruh

Ada beberapa kenakalan remaja yang pernah terjadi di Desa fadorolauru namun kenakalan yang di tahap ringan menurut masyarakat yakni:

- merokok
- minuman keras
- perkelahian atau tawuran
- mencuri dan;
- kecanduan teknologi seperti film porno dan terpengaruhnya pada gaya pacaran masa kini yang tidak sehat merujuk hal negatif

Dampak Kenakalan Remaja

Dampak kenakalan remaja seperti merokok, minuman keras (miras), dan tawuran di desa Fadorolauru, Kecamatan Hiliduho (Kabupaten Nias, Sumatera Utara) dapat berdampak cukup serius baik bagi individu remaja itu sendiri, keluarga, maupun masyarakat desa secara umum. Berikut penjelasan dampaknya:

Secara logika kenakalan remaja dapat menimbulkan beberapa dampak mulai dari menurunnya kesehatan remaja, tingkat prestasi remaja semakin rendah dan tentunya hancurnya masa depan remaja tersebut. Remaja yang sudah tidak bisa diatur dari tingkah lakunya akan terus beranjak dan dapat menjadi seorang pelaku kejahatan jika tidak diberikan penanggulangan yang tepat dan cepat jadi dampak kenakalan remaja tidak bisa Dianggap main-main karena kejahatan dimulai dari kenakalan tersebut.

Ada beberapa Dampak Kenakalan Remaja jika di Lihat dari berbagai Aspek yaitu :

1. Dampak Psikologis

Dalam dampak Psikologis ini berhubungan dengan Remaja yang terlibat dalam kenakalan seperti penyalahgunaan narkoba, perkelahian, atau seks bebas sering mengalami gangguan psikologis, seperti:

- a) Rasa bersalah dan cemas, Kekhawatiran tentu terjadi bagi remaja yang telah melakukan kenakalan remaja dalam Fase ini Tentunya bisa berdampak pada hal yang lebih parahnya lagi seperti bunuh diri dikarenakan kecemasan.
- b) Gangguan emosi dan stres berkepanjangan hal yang tidak menyenangkan terutama dalam kestabilan emosi remaja yang telah melakukan kenakalan pada fase ini tentunya mereka masih labil dan ditambah dengan dampak dari hal yang telah mereka lakukan lebih mengguncang emosi dan menimbulkan stres dengan mereka yang bermental lemah.

2. Dampak Sosial

Dampak sosial ini berupa pengaruh yang ditimbulkan di lingkungan pergaulan seorang remaja. Kenakalan remaja mengganggu hubungan sosial, baik dengan keluarga, teman, maupun masyarakat, seperti:

- a. Dijauhi lingkungan sosial
- b. Munculnya stigma negatif terhadap keluarga
- c. Mengganggu ketertiban umum dan menimbulkan keresahan masyarakat

3. Dampak terhadap Pendidikan

Pendidikan adalah rumah kedua bagi seorang remaja khususnya bagi mereka yang masih menginjak jenjang persekolahan seorang remaja yang mengalami atau melakukan kenakalan remaja ataupun mereka yang melakukan sesuatu yang Di Luar Batas tentunya dampak tersebut juga akan mempengaruhi sampai ke lingkungan persekolahan Remaja yang berperilaku nakal cenderung mengalami:

- a. Penurunan prestasi belajar, jika sebelumnya seorang anak tersebut memiliki prestasi yang lumayan namun mau tidak mau akan terpengaruh karena etika yang tidak baik dari diri seorang pelajar tersebut.
- b. Kehilangan motivasi akademik, hal ini berhubungan bagi seorang siswa yang lebih mementingkan kesenangan pribadinya dengan melakukan tingkah laku yang berbanding terbalik dengan istilah baik jika awalnya ia mementingkan sekolah dan termotivasi setelah masuk dalam lingkup perilaku yang kurang sesuai dengan tingkah laku yang baik maka seorang pelajar akan menganggap bahwa hal itu lebih menyenangkan daripada belajar terutama merupakan hal yang dianggap seorang pelajar membosankan.
- c. Putus sekolah atau dikeluarkan karena pelanggaran, dampak paling buruk dalam kenakalan remaja khususnya dalam bidang pendidikan ialah pemberhentian dari persekolahan karena tidak bisa tertoleransi lagi.

4. Dampak Hukum dan Kriminal

Selain dampak psikologi, sosial, dan juga pendidikan dampak kenakalan remaja juga bisa sampai pada ranah hukum Kenakalan remaja dapat masuk ke ranah hukum seperti:

- a. Pelanggaran pidana (pencurian, penganiayaan, dll.) Kenakalan remaja yang sudah masuk pada tahap ini tentunya akan dikenakan pasal tertentu dan berakhir dalam pemberian denda ataupun penjara namun hukum remaja ini Tentunya banyak yang jadi pertimbangan hukum apalagi remaja yang masih belum Dikatakan dewasa dan

tentunya hukum di Indonesia tidak dapat memberikan hukuman setimpal seperti yang diberikan kepada orang dewasa kepada seorang remaja.

- b. Penahanan atau pembinaan di lembaga pemasyarakatan anak, Hal paling ringan terhadap dampak yang dilakukan oleh seorang anak yaitu kenakalan remaja ialah memberikan penahanan atau pembinaan sementara oleh lembaga masyarakat anak untuk membimbing mereka dan menanggulangi kenakalan remaja tersebut Namun mereka sudah mulai tercapai atau memiliki catatan kriminalnya masing-masing.

5. Dampak terhadap Masa Depan

Kenakalan remaja tentunya akan berpengaruh pada masa depan seorang remaja tersebut dan tentunya pengaruhnya sangat banyak dikarenakan segala perbuatan yang kita tanam saat ini akan kita tuai nantinya Namun itu jikalau tidak ada perubahan sama sekali namun jika seorang remaja tersebut memperbaiki tingkah lakunya tentunya akan merubah nasibnya Remaja yang bermasalah bisa mengalami :

- a. Gagal membentuk identitas dan karier, dominan dilihat secara kasat mata bahwa Bagaimana remaja yang sifatnya tidak bisa diperbaiki lagi tentunya akan memiliki masa depan yang kurang cerah.
- b. Kesulitan mendapatkan pekerjaan, biasanya remaja-remaja ini hanya bisa melakukan pekerjaan-pekerjaan serabutan tanpa memiliki pekerjaan tetap tentunya akan menjadi peluang pengangguran yang membesa

Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Dan Analisis Praktek Serta Dampak Terhadap Penerapan Penanggulangan Kenakalan Remaja

Setelah menganalisis kenakalan remaja di desa Fadorolauru Kecamatan Hiliduho penulis menggali apa yang menjadi penanggulangan yang tepat serta praktik langsung yang telah dilakukan, sehingga dalam wawancara kami ini kami menemukan hasil beberapa upaya dari beberapa narasumber tentang upaya yang bisa diberikan dan implementasi dari upaya tersebut yang pernah dilakukan khususnya di lingkup Desa pada orang-orang kecamatan Lido Kabupaten, Beberapa upaya tersebut ialah :

- Upaya dalam keluarga, setelah terjadinya kenakalan remaja pada masa kini, sudah muncullah kepemahaman keluarga pentingnya pengarahan dari keluar dalam selalu memberikan nasehat kepada remaja masa kini himbau ibu Erika mendrofa selaku salah satu orang tua remaja di desa Fadorolauru.

Secara praktek nya, ibu Erika mendrofa membatasi pergaulan anak, memeberikan waktu ketat dan disiplin dalam mengarahkan anak. selain itu, ia selalu memantau penggunaan teknologi Anak khususnya handphone, mengetahui isi media digital tersebut termasuk password, agar memberikan akses yang mudah dalam memantau media digital anak.

Dan upaya tersebut tentunya membawakan hasil terutama kepada anak remajanya sudah mulai terkontrol namun yang menjadi permasalahannya jikalau hilang dalam kontrol akan kembali ke kebiasaan sebelumnya.

- Upaya penanggulangan kenakalan remaja dalam lingkungan masyarakat (sosial) penanggulangan dalam mengatasi kenakalan remaja, Pemerintah atau perangkat desa dalam prakteknya.

Pemerintah khusunys perangkat desa dalam instasin pemerin memberikan himbauan untuk tetap memberikan perhatian lebih terhadap tingkah laku remaja, upaya penanggulangan yang pernah di lakukan ; memberikan informasi akan sanksi yang akan di dapatkan dari tindak kejahatan dan kenakalan remaja melalui media cetak yakni Poster, dan di tempelkan di tempat-tempat tertentu yang masyarakat dapat lihat.

Dalam praktik lainnya Pemerintah Desa ikut mengambil Bagian untuk penanggulangan kenakalan remaja di Desa Fadorolauru. Pemerintah Desa juga mengambil bagian untuk selalu mendampingi jikalau ada kasus yang perlu diselesaikan terhadap remaja-remaja di desa yang ditangani oleh pihak Kepolisian, ini berupa dukungan terhadap membantu upaya yang dilakukan oleh pihak kepolisian dan memberikan pemahaman tertentu kepada keluarga akan tindakan yang dilakukan oleh remaja di dalam keluarganya, hal ini juga membantu mempercepat proses penanggulangan dari pihak kepolisian dengan bantuan pihak pemerintahan atau Desa setempat.

- Upaya penanggulangan dari instasi keamanan, narasumber dari instasin keamanan mengungkapkan upaya yang pernah di lakukan dalam praktek terhadap tindak lanjut kenakalan remaja

Tim kepolisian badan keamanan negara telah melakukan upaya penanggulangan nyata dengan mengadakan sosialisasi edukasi tentang sanksi kenakalan remaja

Praktek sosialisasi penanggulangan kenakalan remaja ini pernah dilakukan keamanan negara dalam mengunjungi SMA Negeri 1 Hiliduho motif utamanya kunjungan ini awalnya dikarenakan saat badan Kepolisian Negara setempat menemukan adanya tawuran beruntun di SMA Negeri 1 Hiliduho pada 2023 yang lalu sehingga tim kepolisian mengambil tindakan mengadakan sosialisasi 3 hari berturut-turut di SMA Negeri 1 Hiliduho dan dilanjutkan di SMP

Negeri 1 Hiliduho untuk mengedukasi para siswa-siswi agar tingkah laku para siswa dapat dijaga sehingga tidak menimbulkan sanksi tertentu

Hingga saat ini, pun upaya yang dilakukan masih di menjalankan dengan tetap mengingatkan dan mengarahkan melalui badan keamanan dan perantara tenaga Pendidik di sekolah terhadap remaja-remaja yang melakukan kenakalan tertentu yang menimbulkan kerugian diri sendiri dan juga orang lain

Upaya penanggulangan ini bisa dikatakan sangat signifikan karena melibatkan tenaga kepolisian di mana realisasinya berdampak sangat baik sehingga tingkat kenakalan remaja khususnya di kalangan pendidikan khususnya di desa fadorolauru kecamatan Hiliduho mulai menurun terutama dalam kenakalan remaja perkelahian atau tawuran meskipun saat masih ada saja perkelahian namun ringan di kalangan pendidikan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya penanggulangan kenakalan remaja di Desa Fadorolauru, Kecamatan Hiliduho, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja di wilayah ini disebabkan oleh beberapa faktor utama, seperti kurangnya perhatian dari orang tua, lingkungan pergaulan yang negatif, lemahnya pengawasan sosial, serta keterbatasan fasilitas pendidikan dan rekreasi.

Pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan aparat keamanan telah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi permasalahan ini, di antaranya melalui penyuluhan, pembinaan keagamaan, pengaktifan kegiatan karang taruna, serta menjalin kerja sama dengan sekolah dan keluarga. Meski demikian, upaya ini masih perlu ditingkatkan agar lebih efektif dan berkelanjutan.

Diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan kolaboratif antara semua pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, tokoh agama, serta peran aktif keluarga, guna menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan remaja yang sehat secara mental, sosial, dan spiritual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa Syukur serta Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi selama pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi yang setulus-tulusnya ditunjukkan Penulis kepada Para Perangkat Desa, Desa Fadorolau Kecamatan Hiliduho, kabupaten nias, Aparat Keamanan POLRI (Bapak Belizato Mendrofa), Beberapa Orang Tua dari remaja dan terlebih untuk Beberapa remaja yang telah memberikan waktu serta memberikan izin dan bantuan di lapangan, sebagai para para

narasumber yang telah bersedia memberikan informasi secara terbuka dan jujur. Pengharapan khusus diberikan kepada para dosen pembimbing atas bimbingan dan saran, dan masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan karya ilmiah ini berlangsung. Tidak lupa rasa terima kasih yang mendalam disampaikan kepada keluarga tercinta atas dukungan moral, semangat dan doa yang tiada henti. Segala bentuk bantuan dan dukungan, yang baik bersifat langsung maupun tidak langsung, menjadi bagian penting dalam menyelesaikan penelitian ini, semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pemangku kebijakan dan masyarakat umum dalam menciptakan lingkungan sosial yang aman, harmonis, serta mendorong kesadaran kolektif untuk mencegah dan menanggulangi tindakan kenakalan remaja di Khususnya di lingkungan Masyarakat Masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal

- Hartati, E. (2017). Kenakalan remaja dan upaya pencegahannya melalui pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 91–104.
- Kurniawan, H. (2017). Kenakalan remaja dan solusinya dalam perspektif sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 6(2), 70–79.
- Lestari, P. (2019). Program remaja mandiri sebagai solusi kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 6(1), 17–25.
- Marlina, N. (2019). Analisis faktor internal dan eksternal penyebab kenakalan remaja. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 8(1), 55–63.
- Nuraini, S. (2018). Studi kasus kenakalan remaja di lingkungan sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 4(1), 66–73.
- Rahmawati, T. (2019). Peran tokoh masyarakat dalam pencegahan kenakalan remaja di desa. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 4(1), 44–51.
- Rulmuzu, F. (2021). Kenakalan remaja dan penanganannya. *Jurnal Sosial dan Pendidikan*, 5(1), 366.
- Sari, D. A., & Putra, Y. (2018). Strategi guru BK dalam menangani kenakalan remaja di sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(2), 77–86.
- Simanjuntak, M. (2020). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 143–151.
- Sulastri, dkk. (2020). Dampak kenakalan remaja untuk meningkatkan kesadaran diri dari bahaya kenakalan remaja bagi masa depan. *Jurnal Loyalitas Sosial*, 2(1), 16.
- Tanjung, M. R. (2020). Pembinaan remaja melalui kegiatan positif di desa. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 5(3), 121–129.

Wahyuni, N. (2018). Faktor penyebab kenakalan remaja di lingkungan pedesaan. *Jurnal Ilmu Sosial*, 3(2), 89–97.

Widiastuti, R. (2020). Pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 5(1), 25–34.

Yuliana, S., & Hidayat, R. (2021). Peran orang tua dan guru dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 41–49.

Yusnita, R. (2017). Pola penanganan kenakalan remaja di daerah pedesaan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(2), 105–113.

Buku Teks

Arifin, M. A. (2020). *Penyebab dan penanggulangan kenakalan remaja*. Universitas Indonesia.

Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.

Kartono, K. (2017). *Kenakalan remaja: Sebab-sebab, gejala-gejala, dan penyelesaiannya*. Rajawali Press.

Santrock, J. W. (2012). *Life-span development: Perkembangan masa hidup* (edisi Indonesia). Erlangga.

Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi remaja*. Rajawali Pers.

Soetodjo, W. (2002). *Anak yang berhadapan dengan hukum*. Refika Aditama.